

Penerapan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa di Sekolah Menengah Pertama

Andi Wahyuningsi Wahab¹, Supriadi², Jumriati³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Makassar
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 09 Tamalanrea, Makassar, Indonesia 90245

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Makassar
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 09 Tamalanrea, Makassar, Indonesia 90245

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Makassar
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 09 Tamalanrea, Makassar, Indonesia 90245

¹andiwahyuningsihwahab@gmail.com

²supriadi.dty@uim-makassar.ac.id

³jumriati.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui model *Student Team Achievement Division* (STAD) di Sekolah Menengah Pertama. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 20 siswa perempuan dan 15 laki-laki. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan siklus. Setiap siklus terdiri atas empat kegiatan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrument berupa teks. Data dianalisis dengan teknik analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan *Student Team Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Hasil itu diperoleh berdasarkan nilai rata-rata siswa prantindakan adalah 66,37. pada siklus I, skor meningkat menjadi 72,4, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,14. (Wahab et al., 2023)

Kata Kunci: *student team achievement division*, menulis, teks eksposisi

Abstrak

This study aims to find out the Student Team Achievement Division (STAD) model in Junior High School. The research program uses a qualitative approach with a type of class action research. The subjects in this study were class VIII students of SMP Negeri 25 Makassar totaling 35 students, consisting of 20 female and 15 male students. The procedure used in this study was to use cycles. Each cycle consists of four activities. The data collection method used is to use an instrument in the form of teks. Data is analyzed with descriptive statistical data analysis techniques. The results of this study show that the Student Team Achievement Division (STAD) is able to improve the ability to write student exposition texts. That result was obtained based on the average score of praksi students was 66.37. in cycle I, the score increased to 72.4, and increased again in cycle II to 81.14.

Keywords: *student team achievement division, writing, exposition text*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013, menegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Kurikulum 2013 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Keterampilan menulis adalah salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Aspek keterampilan menulis merupakan cara berkomunikasi seseorang dalam menyusun dan menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar (Supriadi & Sampara, 2018).

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis di harapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Menurut (Tarigan, 2018) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau

melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Al-Quran Surat Al-alaaq ayat 11-5: Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpalan darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut memerintahkan kita untuk belajar dari mencari ilmu pengetahuan serta menjauhkan diri kita dari kebodohan. Namun membaca yang mampu membawa kepada perubahan positif bagi kehidupan manusia bukanlah sembarang membaca, melainkan membaca dengan menyebut nama Allah Yang Menciptakan.

Sebagai suatu keterampilan menulis memang harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin sering belajar dan berlatih, tentu semakin cepat terampil. Seseorang yang sudah bisa menuliskan sebuah ide, gagasan, pendapat, atau perasaannya, maka dia tidak akan mengalami kesulitan ketika harus menulis. Berbeda halnya jika seseorang jarang atau bahkan sama sekali tidak pernah membuat sebuah karya tulisan. Tentunya orang tersebut akan mengalami banyak kesulitan ketika diminta menulis sesuatu.

Keterampilan menulis, seseorang dapat menceritakan ide, gagasan, perasaan, dan peristiwa kepada orang lain, oleh karena itu, kemampuan ini perlu diajarkan di sekolah menengah pertama dengan tepat. Namun, kenyataan di lapangan membuktikan bahwa pengajaran menulis tidak dilakukan secara benar (Tumpu, 2022). Salah satunya disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi yang berkembang besar dengan berbagai teknologi canggih, seperti media cetak, media elektronik, dan berbagai hiburan lainnya yang telah menggeser kegiatan menulis.

Hal tersebut disebabkan oleh sikap orang tua yang sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anak-anaknya. Keadaan ini menyebabkan anak-anak lebih sering menonton televisi sehingga anak-anak sulit mengembangkan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yaitu berbicara dan menulis.

Keadaan demikian menyebabkan akan menurunkan daya bernalar mereka dan menghambat perkembangan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Salah satunya adalah keterampilan menulis yang tidak berkembang karena siswa terbiasa hanya dengan menyimak dan melihat cerita yang telah disuguhkan dalam tayangan televisi. Sehingga masih banyak siswa yang kurang tepat dalam penulisannya.

Oleh sebab itu, kegiatan menulis adalah keterampilan berbahasa yang dianggap paling sukar untuk dikuasai dibandingkan dengan keterampilan

yang lainnya. Penuangan ide dan gagasan yang berupa tulisan harus memperhatikan kaidah tata bahasa yang sesuai dengan ejaan yang benar. Namun pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian khusus, padahal kegiatan ini bagian dari aspek kemampuan berbahasa.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Karena kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan, yaitu: dengan menulis kita dapat lebih menggali kemampuan dan potensi diri kita, melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan. Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis (Priyanto & Wiryotinoyo, 2021). Menulis mengajarkan kita berpikir kritis sehingga mampu mengorganisasikan gagasan secara sistematis. Dengan demikian, sudah jelas bahwa menulis sangat penting diajarkan pada siswa.

Menulis dapat mengungkapkan gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Pada dasarnya, terdapat empat cara orang menuturkan sesuatu, yaitu bercerita, memaparkan, melukiskan, membincangkan dan mengajak. Keempat bentuk tersebut dapat diwujudkan ke dalam bentuk tulisan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tulisan dapat dibagi menjadi lima bentuk, yaitu narasi (cerita), deskripsi (lukisan), eksposisi

(pemaparan), argumentasi (bincangan), dan persuasi (mengajak). Namun, pada penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada salah satu bentuk tulisan saja, yaitu eksposisi (pemaparan).

Berdasarkan hasil observasi awal pada 25 September 2020 Program Pengalaman Lapangan (PPL) dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 25 Makassar, pembelajaran menulis teks eksposisi masih rendah disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan peserta didik menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis. Kedua, waktu pembelajaran kurang efektif dikarenakan guru hanya menjelaskan dengan model ceramah menyebabkan siswa kurang termotivasi. Hal ini disebabkan banyak siswa yang masih bingung dengan ide yang akan dituangkan dalam menulis mereka. Kebanyakan siswa lebih sibuk bertanya dengan teman sebelah atau di belakangnya di bandingkan bertanya kepada gurunya. Dengan demikian banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk berpikir, maka siswa tidak akan menyelesaikan tulisan mereka dengan sempurna. Ketiga, cara mengajar guru masih menerapkan model yang konvensional sehingga pembelajaran terkesan menonton. Pada kenyataannya permasalahan di atas berhubungan erat dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Model yang kurang inovatif menyebabkan siswa

kurang termotivasi untuk menulis teks eksposisi. Setelah guru menyampaikan materi siswa langsung ditugaskan untuk menulis teks eksposisi, namun siswa masih bingung menuangkan ide dalam tulisannya. Kesulitan ini menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa baik pada aspek isi maupun kebahasaan. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas pada dasarnya masalah timbul dikarenakan model yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kurang memadai.

Oleh sebab itu, untuk mengembangkan motivasi siswa seorang guru harus melalui usaha dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Selain itu, proses pembelajaran juga berjalan dengan baik sehingga permasalahan dalam menuangkan ide saat menghadapi siswa dapat teratasi yaitu dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang menekankan bekerja dalam kelompok sehingga siswa dapat menumbuhkan kemauan kerja sama, berpikir kritis, termotivasi, bertanggung jawab terhadap kelompok (Wulandari, 2022).

Siswa memiliki kemampuan untuk membantu teman dan terhadap diri sendiri dalam mengikuti kuis nantinya guna mencapai suatu tujuan yaitu mendapatkan penghargaan tim yang super. Pada pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Jumlah anggota dalam satu kelompok

bervariasi mulai dari dua sampai dengan lima (Siswanto & Ariani, 2016).

Dengan model yang digunakan dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat menambah kreativitas guru dalam menggunakan model inovatif. Pemilihan model ini diharapkan dapat menarik minat dan memudahkan siswa dalam menuangkan ide sehingga kemampuan menulis teks eksposisi siswa meningkatkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan penerapan penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat pada siswa. Pendidik atau guru dapat melihat sendiri terhadap praktik pembelajaran atau bersama guru lain yang ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran (Susilowati, 2018).

Dalam penelitian ini siswa mampu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe

Student Team Achievement Division (STAD), dan mengetahui hasil belajar menulis teks eksposisi siswa di Sekolah Menengah Pertama. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 20 siswa perempuan dan 15 laki-laki.

Berdasarkan model penelitian yang dikembangkan oleh (Kemmis & McTaggart, 2007) yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan siklus. Setiap siklus terdiri atas empat kegiatan yaitu: (1) perencanaan adalah rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa; (2) tindakan adalah pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa; (3) observasi adalah pengamatan terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa. (4) refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil pengamatan sehingga dapat dilakukan terhadap proses belajar selanjutnya. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument berupa tes penerapan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Pembelajaran kooperatif tipe STAD

dapat merangsang aktivitas siswa untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan dalam pembelajaran (Maulana & Akbar, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan awal penelitian dilakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis teks eksposisi. Kegiatan pembelajaran tersebut, adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa bersama. Siswa diminta untuk menyiapkan buku pelajaran bahasa Indonesia dan peralatannya.

(2) guru menyampaikan materi teks eksposisi. Siswa memperhatikan penjelasan dan mencatat materi pelajaran yang telah dituliskan guru dipapan tulis. (3) Siswa diminta untuk menulis sebuah teks eksposisi. (4) Siswa diminta untuk membacakan sebuah teks eksposisi. (5) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah disampaikan, namun hanya seorang siswa yang bertanya dan kebanyakan siswa terlihat pasif serta kurang tertarik dengan materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel ini pratindakan/observasi awal kemampuan menulis teks eksposisi, diperoleh data bahwa siswa yang tuntas sebanyak empat siswa (10%), sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sebanyak 31 siswa (90%). Batas rata-rata rendah yang dipakai adalah (≥ 76), sedangkan nilai rata-rata pada tahap pratindakan ini

adalah 66,22. Nilai tertinggi adalah 77, dan nilai terendah 52.

Hasil observasi menjadi dasar dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus pertama, berdasarkan dengan tahapan penelitian tindakan kelas pada siklus I menunjukkan hasil tes kemauan menulis tes eksposisi siswa diperoleh data bahwa siswa yang tuntas sebanyak delapan siswa (15%), sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi sebanyak 27 siswa (85%). Batas rata-rata terendah yang dipakai adalah (≥ 76), sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 72,8.

Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 60. Pembelajaran teks eksposisi pada siklus I, meningkat sebesar 6,58 dari nilai rata-rata pratindakan/kondisi awal sebesar 66,22 menjadi sebesar 72,8. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi melalui model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siklus I telah meningkat dibandingkan dengan rata-rata pada pratindakan/kondisi awal, namun karena masih ada 27 siswa (85%) yang belum mencapai ketuntasan belajar atau batas nilai rata-rata, maka peneliti ini dilanjutkan ke siklus II.

Pada tahapan penerapan siklus 1 dilakukan kegiatan refleksi dilakukan sebagai bahan masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan siklus selanjutnya. Dari hasil refleksi siklus I, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik pada siklus II. Dari hasil observasi saat proses pembelajaran siklus I berlangsung dan

dari hasil menuli teks eksposisi siswa, peneliti menemukan beberapa masalah yang harus diperbaiki di siklus berikutnya. (1) Guru masih kurang menghidupkan proses tanya jawab tentang model *Student Team Achievement Division* (STAD), sehingga hanya siswa tertentu saja yang aktif dalam bertanya, selebihnya hanya sedikit menyatakan pendapatnya. Hal ini dapat diatasi dengan guru memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi siswa untuk menyatakan pendapatnya secara bergantian tanpa didominasi beberapa siswa tertentu. (2) siswa masih sulit mengungkapkan pikira atau ide karena proses diskusi atau tanya jawab terkadang didominasi oleh beberapa siswa tertentu. Hal ini dapat diatasi dengan guru memberikan kesempatan yang lebih banyak lagi kepada siswa untuk menyatakan pendapatnya secara bergantian tanpa didominasi beberapa siswa tertentu. Selain itu, siswa juga masih sering melakukan kesalahan dalam menulis teks eksposisi, baik dari segi struktur maupun tata bahasa dalam menulis tekas eksposisi. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru dapat membimbing siswa mengamati kesalahan dalam menulis teks eksposisi.

Hasil tes pada siklus ke II

Pada kemampuan menulis teks eksposisi siswa di SMP diperoleh data bahwa siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa (95%), sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran kemampuan menulis teks eskposisi

sebanyak tiga siswa (5%). Batas rata-rata terendah yang dipakai adalah (≥ 76), sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 82,25. Nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah 74. Pembelajaran teks eksposisi pada siklus II, meningkat sebesar 16,03 dari nilai rata-rata pratindakan atau kondisi awal sebesar 66,22 menjadi sebesar 82,25. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi melalui model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siklus II telah meningkat dibandingkan dengan siklus I, dan kondisi awal. Siswa yang telah tuntas atau mendapat nilai di atas rata-rata berjumlah 32 siswa (95%). Hanya tiga siswa (5%) yang belum tuntas, siswa tersebut akan diremedialkan atau dilakukan remedial, maka peneliti di siklus II dianggap telah selesai.

Refleksi pada siklus II telah mengalami peningkatan. Model *Student Team Achievement Division* (STAD) yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi terbukti mampu membuat siswa tertarik dan selalu ingin tahu cara menulis yang baik dengan mengguakan kebahasaan dan struktur teks eksposisi yang sesuai untuk penulisannya. Oleh karena itu, peran model *Student Team Achievement Division* (STAD) serta peran guru dalam membimbing siswa dalam proses diskusi/tanya jawab dalam pembelajaran teks eksposisi, sangat membantu siswa dalam mengembangkan sebuah tulisannya dalam penggunaan kebahasaan dan struktur teks eksposisi yang tepat.

Proses pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi pada siklus I, guru masih kurang menghidupkan proses tanya jawab tentang teks eksposisi, sehingga hanya siswa tertentu saja yang aktif. Oleh karena itu, peneliti harus memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi siswa untuk menyatakan pendapatnya secara bergantian tanpa didominasi beberapa siswa tertentu.

Observasi siswa dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil catatan lapangan pada siklus I pertemuan I dan II, diperoleh data sikap atau tindakan siswa selama mengikuti proses pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi melalui model *Student Team Achievement Division* (STAD). Aspek sikap atau tindakan siswa yang diamati adalah senang menerima pelajaran, menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, antusiasme dalam pelajaran, menyatakan pendapat atau ide, dan aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap atau keaktifan siswa berada dalam kategori cukup.

Observasi guru dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi, yang diamati adalah seluruh kegiatan guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Tindakan observasi dilakukan berpedoman dengan RPP

yaitu apersepsi, penampilan gambar, penjelasan musikalisasi puisi, dan cara guru membimbing praktik memusikalisasikan puisi dalam kategori cukup. Dari hasil catatan siklus I pertemuan I dan II, kemampuan guru selama proses pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi melalui model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam kategori baik.

Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak delapan siswa (15%), sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran teks eksposisi sebanyak 27 siswa (85%). Batas rata-rata terendah adalah > 76 , sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah, 72,8. Nilai tertinggi sebesar 85, sedangkan nilai terendah 60. Pembelajaran teks eksposisi pada siklus I meningkat sebesar 6,58 dari nilai rata-rata pra tindakan/kondisi awal sebesar 66,22 menjadi sebesar 72,8.

Pada proses pembelajaran siklus II, perilaku siswa dan peran guru telah mengalami peningkatan. Model *Student Team Achievement Division* (STAD) yang digunakan dalam pembelajaran teks eksposisi terbukti mampu membuat siswa tertarik dan selalu ingin mengetahui cara menulis teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Observasi siswa dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil catatan lapangan siklus II pertemuan I dan II, diperoleh data sikap atau tindakan siswa yang diamati adalah senang menerima pelajaran, menyimak

penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, antusiasme dalam mengikuti pelajaran, menyatakan pendapat atau ide, aktif bertanya, dan aktif dalam menjawab. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa sikap/keaktifan siswa pada siklus II meningkat dari kategori kurang pada pra tindakan atau kondisi awal, menjadi kategori baik pada siklus II. Observasi guru dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi, yang diamati adalah seluruh kegiatan guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Tindakan observasi dilakukan berpedoman dengan RPP yaitu presensi, penampilan gambar, penjelasan teks eksposisi, dan cara guru membimbing praktik menulis teks eksposisi. Dari hasil catatan lapangan siklus II pertemuan I dan II, kemampuan guru selama proses pembelajaran teks eksposisi berlangsung melalui model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam kategori baik.

Pada siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa (95%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak tiga siswa (5%). Batas terendah yang dipakai adalah ≥ 76 , sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 82,25. Nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah yaitu 74. Pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi pada siklus II meningkat sebesar 16,03 dari nilai rata-rata pra tindakan atau

kondisi awal sebesar 66,22 menjadi sebesar 82,25.

Nilai rata-rata kondisi awal pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 25 Makassar sebesar 66,22. Setelah pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD), nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa meningkat. Peningkatan tersebut yaitu, dari nilai rata-rata pra tindakan atau kondisi awal sebesar 66,22 meningkat sebesar 6,58 menjadi 72,8 pada tindakan siklus I, sedangkan pada tindakan siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa kembali meningkat sebesar 16,03 dari rata-rata nilai pra tindakan atau kondisi awal 66,22 menjadi sebesar 82,25. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik berikut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa di Sekolah Menengah Pertama. Peningkatan hasil bisa dilihat dari skor rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa dari pratindakan atau kondisi awal sebesar 66,22 meningkat sebesar 6,58 dengan delapan siswa (15%) tuntas menjadi rata-rata nilai siswa sebesar 72,8 pada tindakan siklus I. pada tindakan siklus II, nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi

siswa kembali meningkat sebesar 16,03 dari nilai rata-rata pratindakan atau kondisi awal sebesar 66,22 menjadi sebesar 82,25 dengan 32

siswa (95%) tuntas. Tiga siswa (5%) yang belum tuntas, guru memberikan tindakan khusus berupa remedial atau pengulangan

DAFTAR PUSTAKA

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2007). Participatory Action Research and The Public Sphere. In *Educational Action Research* (Vol. 14, Issue 4, pp. 271–330). <https://doi.org/10.1080/09650790600975593>
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 5(2), 46–59.
- Priyanto, H. S. H., & Wiryotinoyo, M. (2021). Pola Argumentasi dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 16–24.
- Siswanto, W., & Ariani, D. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita* (1st ed.). PT. Refika Aditama.
- Supriadi, S., & Sampara, J. (2018). Efektivitas Strategi Examples Nonexamples Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Makassar. *ALGAZALI International Journal of Education Research*, 1(1), 15–20.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Tarigan, J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12625>
- Tumpu, A. B. (2022). Penerapan Model Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 96–115.
- Wahab, A. W., Supriadi, & Jumriati. (2023). Penerapan Model Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa Dan Sastra*, 1–11.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>